

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN WHISTLEBLOWING SYSTEM SEBAGAI PEMODERASI

Vera Puspitasari¹⁾, M. Agus Sudrajat²⁾, Heidy Paramitha Devi³⁾

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
verapuspita2002@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
agus.sudrajat@unipma.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
heidy@unipma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komisaris independen dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan dengan *whistleblowing system* sebagai moderasi (studi kasus perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023). Populasi penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI yang berjumlah 25. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 25 perusahaan yang ditentukan dengan *purposive sampling*. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda menggunakan bantuan program SPSS 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, *whistleblowing system* dapat memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan, *whistleblowing system* dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci: Komisaris Independen, Komite Audit, *Whistleblowing System*, Integritas Laporan Keuangan

Abstract

This research aims to determine the influence of independent commissioners and audit committees on the integrity of financial reports with a whistleblowing system as moderation (case study of state-owned companies listed on the IDX in 2019 - 2023). The population of this research is 25 state-owned companies registered on the IDX. The number of samples in this research is 25 companies determined by purposive sampling. The research method used is a quantitative approach with multiple linear regression analysis using the SPSS 20 program. The results of this research show that independent commissioners influence the integrity of financial reports, audit committees influence the integrity of financial reports, the whistleblowing system can moderate the influence of independent commissioners on the integrity of financial reports. , the whistleblowing system can moderate the influence of the audit committee on the integrity of financial reports.

Keywords: Independent Commissioner, Audit Committee, Whistleblowing System, Financial Report Integrity

PENDAHULUAN

Kasus manipulasi data sering terjadi pada sebuah perusahaan yang disebabkan adanya tekanan atau peluang yang muncul pada perusahaan tersebut. Maka dari itu, pentingnya sebuah laporan keuangan untuk mengetahui dan memberikan gambaran yang akurat dan transparan tentang keadaan keuangan di setiap perusahaan yang dimana dapat membangun kepercayaan pemegang saham, investor, dan pihak terkait lainnya (Verawaty & Robika, 2023). Dalam perusahaan dapat terjadi manipulasi data laporan keuangan disebabkan oleh kurangnya pengendalian internal dari pihak manajemen perusahaan. Dengan laba yang tinggi menjadi peluang suatu perusahaan dapat terjadinya manipulasi data laporan keuangan. Laba suatu perusahaan tinggi dipengaruhi oleh faktor pendukung dari peningkatan target yang didasari beberapa faktor, seperti meningkatnya harga komoditas global yang menguntungkan BUMN di sektor energi dan pertambangan.

Pendapatan dari instansi BUMN harus diperbaiki agar tidak hanya terfokus pada profit. Pada tahun 2019 sebelum terjadinya pandemi covid-19 laba bersih BUMN mencapai angka Rp 124,99 triliun, dan di tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan dengan mencapai angka Rp 13,29 triliun akibat terjadinya pandemi covid-19 yang menghentikan kegiatan perputaran roda perekonomian Indonesia. Pada tahun 2021, BUMN mencatat laba bersih sebesar Rp 124,71 triliun karena perekonomian Indonesia mulai bangkit di tahun tersebut setelah terjadinya pandemi covid-19. Hal ini terjadi peningkatan sekitar 828,2% dibandingkan dengan tahun 2020. Melihat laba bersih BUMN di tahun 2022, dimana tahun ini adalah tahun dengan nilai laba bersih tertinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu mencapai Rp 309 triliun. Berdasarkan catatan BUMN pada tahun 2023 kuartal I, BUMN mendapatkan laba bersih sebesar Rp 183,9 triliun. Sementara itu, kementerian BUMN memasang target laba BUMN pada tahun 2024 sebesar Rp 2,434 triliun.

Terjadinya penyimpangan perusahaan dalam menghasilkan laporan keuangan akan memicu keraguan terhadap tata kelola perusahaan. Maka dari itu, untuk memperkuat praktik tata kelola perusahaan dapat membentuk

whistleblowing system (sistem pelaporan). Sistem pelaporan ini bagian dari sistem internal control perusahaan yang dapat menghindari kegiatan penyelewengan dan ketidakjujuran serta menguatkan penerapan praktik tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, sistem pelaporan yang diterapkan dengan baik oleh perusahaan akan memperkuat komisararis independen dan komite audit untuk mencegah kemungkinan pelanggaran dan penipuan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan serta menjamin integritas laporan keuangan. Sehingga diharapkan dalam penelitian ini dengan perusahaan dan periode yang berbeda dari penelitian sebelumnya dengan menggunakan *whistleblowing system* sebagai variabel moderasi dan variabel lainnya dalam penelitian ini dapat berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan dalam penelitian ini mencakup komisararis independen dan komite audit. Motivasi untuk melakukan penelitian ini muncul karena adanya *research gap* dari penelitian sebelumnya serta fenomena manipulasi laporan keuangan yang menjadi perhatian, seperti kasus manipulasi laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris atas pengaruh komisararis independen dan komite audit terhadap integritas laporan akhir dengan *whistleblowing system* sebagai moderasi dan populasi yang akan diteliti pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah sebuah perjanjian dimana satu pihak (pemilik utama) mengontrak pihak lain (agen) untuk melakukan tugas tertentu, yang kemudian memberikan agen kewenangan dalam pengambilan keputusan. Teori keagenan dalam konteks penelitian ini memiliki hubungan yang erat dengan integritas laporan keuangan sebagai salah satu pertanggungjawaban dari agen kepada principal (Reschiwati & Aryanty, 2024). Perbedaan kepentingan antara pemilik dan agen seringkali menjadi fokus, dengan auditor sebagai pihak eksternal berperan sebagai mediator untuk mengatasi asimetri informasi dan konflik kepentingan yang mungkin timbul.

Integritas Laporan keuangan

Menurut PSAK I mengenai laporan keuangan mendefinisikan laporan keuangan sebagai suatu laporan yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan pada entitas. Menurut (Maychandra & Nelvirita, 2023) hasil laporan keuangan adalah suatu informasi yang disampaikan oleh manajemen kepada pihak eksternal mengenai kinerja dan aktivitas perusahaan dalam periode tertentu. Integritas laporan keuangan sangat penting karena semakin tinggi integritas laporan keuangan suatu perusahaan, semakin menunjukkan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan tersebut akurat, jujur, dan tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan (Hifnelda & Sasongko, 2021).

Komisaris Independen

Menurut UU PT, komisaris independen merupakan komisaris yang diangkat berdasarkan keputusan RUPS dan tidak mempunyai hubungan keluarga dengan pemegang saham utama, anggota dewan direksi dan/atau anggota komisaris lainnya. Menurut (Anggraeni et al., 2020), (Sucitra et al., 2020) dan (Dwi Fitriyaningsih, Abdurrohman, Anis Fuad Salam, Fidziah, 2023) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Komisaris independen mempunyai peran sebagai penengah jika muncul perseteruan di antara manajer internal dan memonitoring kebijakan manajer dan juga memberi nasihat kepada manajemen. Keberadaan komisaris independen juga dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan integritas laporan keuangan karena pengawasan komisaris independen ini akan berdampak baik pada *stakeholder* (Sucitra et al., 2020). Hal ini tentunya berdampak pada pengungkapan informasi perusahaan lebih andal dan tidak memihak. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komite Audit

Komite audit adalah sebuah organ pendukung yang berada dibawah Dewan Komisaris yang dapat bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu dan mendukung Dewan komisaris dalam menjalankan efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan dalam hal-hal yang berkaitan dengan laporan keuangan (Onyabe et al., 2018). Menurut (Evelyn, 2020), (Ardani & Titik Aryati, 2023), dan (Oktaviana & Paramitha, 2021) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Komite audit bagian internal yang menguasai kemampuan untuk mengevaluasi keberhasilan prosedur pelaporan dan implementasi perusahaan. Komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan jumlah komite audit mempengaruhi integritas laporan keuangan. Jumlah komite audit yang banyak dipercaya mampu dalam melakukan pengawasan secara maksimal terhadap proses pembuatan laporan keuangan. Dengan begitu, adanya komite audit dipercaya dapat membuat perusahaan lebih efektif dan efisien. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂ : Komite Audit Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Whistleblowing System

Whistleblowing system merupakan sistem untuk melaporkan dugaan tindak pidana tertentu yang melibatkan pegawai dan pihak lain di dalam organisasi tempat mereka kerja, dengan syarat bahwa pelapor tidak terlibat dalam tindak pidana yang dilaporkannya. Menurut penelitian ((Oktasia Masnar et al., 2023) menunjukkan bahwa *whistleblowing system* mampu memperkuat hubungan antara komisaris independen dan integritas laporan keuangan. Adanya dewan komisaris ini dapat memastikan transparansi dan keinformatifan laporan keuangan, yang pada gilirannya memudahkan pemegang saham untuk memperoleh informasi yang berkualitas. Komisaris independen yang memiliki kepedulian terhadap integritas laporan keuangan dapat menggunakan sistem ini sebagai saluran untuk mendapatkan informasi yang relevan terkait potensi pelanggaran atau ketidakberesan dalam pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃ : *Whistleblowing System* Memperkuat Hubungan Antara Komisaris Independen dan Integritas Laporan Keuangan

Semakin independen komite audit, semakin efektif dalam mencegah praktik manipulasi dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya memiliki tingkat integritas yang tinggi (Anggraeni et al., 2020). Menurut (Ria Febrina, Se., M.Ak. & Rabaina, 2019) komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan akhir. *Whistleblowing system* dapat memperkuat antara komite audit dan integritas laporan keuangan. dengan adanya kebijakan *whistleblowing* yang ada dalam suatu perusahaan, tentunya akan membantu atau mendukung fungsi pengawasan dari komite audit. Komite audit memiliki tugas untuk menentukan bahwasanya tidak terdapat kecurangan dan penyimpangan dalam laporan keuangan yang dapat merugikan para pengguna laporan keuangan dan tugas komite audit ini dapat berjalan dengan baik apabila didukung dengan pelaksanaan *whistleblowing system* yang baik (Oktasia Masnar et al., 2023). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄ : *Whistleblowing System* Memperkuat Hubungan Antara Komite Audit dan Integritas Laporan Keuangan

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel penelitian ini menggunakan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 yaitu sebanyak 25 perusahaan. Namun setelah dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling dengan kriteria tertentu, maka diperoleh sampel sebanyak 25 perusahaan BUMN. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang dipilih memenuhi kriteria yang ditentukan sehingga relevan dengan data dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu metode analisis deskriptif untuk menggambarkan variabel dependen dan variabel independen secara keseluruhan, sedangkan pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji t. Alat analisis data menggunakan regresi linier berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan menggunakan software khusus, yaitu IBM SPSS Statistic, diperoleh hasil uji statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut:

1. Analisis Deskriptif

Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komisaris Independen	104	0,17	1,50	0,4548	0,16683
Komite Audit	104	2,00	10,00	4,0094	1,58262
Integritas Laporan Keuangan	104	0,01	4,10	0,7786	0,93944
Whistleblowing system	104	1,00	1,00	1,0000	0,00000
Valid N (listwise)	104				

Sumber: Olah data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji analisis uji statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa jumlah data sebesar 104 dengan variabel komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0,17, nilai maximum sebesar 1,50, nilai mean sebesar 0,4548, dan nilai standar deviasi sebesar 0,16683. Variabel komite audit memiliki nilai minimum sebesar 2,00, nilai maximum sebesar 10,00, nilai mean sebesar 4,0094, dan nilai standar deviasi sebesar 1,58262. Variabel integritas laporan keuangan memiliki nilai minimum sebesar 0,01, nilai maximum sebesar 4,10, nilai mean sebesar 0,7786, dan nilai standar deviasi sebesar 0,93944. Variabel *whistleblowing system* memiliki nilai minimum sebesar 1,00, nilai maximum sebesar 1,00, dan nilai mean sebesar 1,0000, dan nilai standar deviasi sebesar 0,00000.

2. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	0,79164922
	Absolute	0,127
Most Extreme Differences	Positive	0,127
	Negative	-0,111
Kolmogorov-Smirnov Z		1,300
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,068

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Olah data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai K-S sebesar 0,068 dengan nilai acuan berdasarkan (Sugiyono, 2018) dikatakan bahwa jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 pada ($P > 0,05$) maka dinyatakan normal. Sehingga nilai K-S dalam penelitian ini dikatakan normal.

3. Analisis Regresi Berganda

Hasil Uji Regresi Berganda Persamaan 1

		Coefficients ^a			T	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	0,732	0,315		2,327	0,022
1	Komisaris independen	1,450	0,529	0,257	2,741	0,007
	Komite audit	-0,153	0,056	-0,257	-2,741	0,007

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Olah data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan seperti di bawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$\text{Integritas laporan keuangan} = 0,732 + 1,450 \text{ komisaris independen} - 0,153 \text{ komite audit} + 0,315$$

Berdasarkan formula regresi di atas maka penjelasan dapat dijabarkan sebagai berikut: **a).** Konstanta dari persamaan regresi adalah 0,732, yang mana jika kedua variabel independen yaitu komisaris independen dan komite audit bernilai 0 maka integritas laporan keuangan bernilai 0,732. **b).** Koefisien regresi pada variabel komisaris independen nilainya 1,450, yang berarti searah terhadap integritas laporan keuangan sebesar 1,450,

artinya jika komisaris independen meningkat satu satuan maka integritas laporan keuangan naik sebesar 1,450. **c).** Koefisien regresi pada variabel komite audit nilainya -0,153, yang berarti berlawanan terhadap integritas laporan keuangan sebesar -0,153, artinya jika komite audit meningkat satu satuan maka integritas laporan keuangan turun sebesar 0,153.

Hasil Uji Regresi Berganda Persamaan 3 (MRA)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-11,585	2,117		-5,473	0,000
Komisaris independen	34,487	5,430	6,124	6,351	0,000
Komite audit	0,227	0,157	0,382	1,444	0,152
<i>Whistleblowing system</i>	12,309	2,136	4,015	5,762	0,000
Komisaris independen* <i>Whistleblowing system</i>	-33,111	5,451	-7,615	-6,075	0,000
Komite audit* <i>Whistleblowing system</i>	-0,379	0,165	-0,783	-2,293	0,024

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Olah data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan seperti di bawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + e$$

$$\begin{aligned} \text{Integritas laporan keuangan} = & -11,585 + 34,487 \text{ komisaris independen} + \\ & 0,227 \text{ komite audit} + 12,309 \\ & \text{whistleblowing system} - 33,111 \\ & \text{komisaris independen* whistleblowing} \\ & \text{system} - 0,379 \text{ komisaris independen*} \\ & \text{whistleblowing system} + 2,117 \end{aligned}$$

Berdasarkan formula regresi di atas maka penjelasan dapat dijabarkan sebagai berikut : **a).** Konstanta dari persamaan regresi adalah -11,585, yang mana jika kedua variabel independen bernilai 0 maka integritas laporan keuangan bernilai -11,585. **b).** Koefisien regresi pada variabel komisaris independen nilainya 34,487, yang berarti searah terhadap integritas laporan keuangan sebesar 34,487, artinya jika komisaris independen meningkat satu satuan maka integritas laporan keuangan naik

sebesar 34,487. **c).** Koefisien regresi pada variabel komite audit nilainya 0,227, yang berarti searah terhadap integritas laporan keuangan sebesar 0,227, artinya jika komite audit meningkat satu satuan maka integritas laporan keuangan naik sebesar 0,227. **d).** Koefisien regresi pada variabel *whistleblowing system* nilainya 12,309, yang berarti searah terhadap integritas laporan keuangan sebesar 12,309, artinya jika komisaris independen meningkat satu satuan maka integritas laporan keuangan naik sebesar 12,309. **e).** Koefisien komisaris independen**whistleblowing system* dari hasil uji *moderate regression analysis* sebesar -33,111. Artinya jika kenaikan satu satuan pada komisaris independen**whistleblowing system* maka akan diikuti integritas laporan keuangan mengalami penurunan sebesar -33,111. **f).** Koefisien komite audit**whistleblowing system* dari hasil uji *moderate regression analysis* sebesar -0,379. Artinya jika kenaikan satu satuan pada komite audit**whistleblowing system* maka akan diikuti integritas laporan keuangan mengalami penurunan sebesar -0,379.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	t	Sig.
(Constant)	-5,473	0,000
Komisaris independen	2,741	0,007
1 Komite audit	-2,741	0,007
Komisaris independen* <i>Whistleblowing system</i>	-6,075	0,000
Komite audit* <i>Whistleblowing system</i>	-2,293	0,024

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Olah data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji parsial di atas maka hipotesis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut : **a).** Variabel komisaris independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,007 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka variabel komisaris independen berpengaruh

signifikan terhadap integritas laporan keuangan, dengan demikian **H₁ diterima. b).** Variabel komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,007 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka variabel komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, dengan demikian **H₂ diterima. c).** Variabel *whistleblowing system* dalam memoderasi komisaris independen dengan integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan uji t MRA. Nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ berarti bahwa *whistleblowing system* dapat memoderasi pengaruh komisaris independen dengan integritas laporan keuangan, dengan demikian **H₃ diterima. d).** Variabel *whistleblowing system* dalam memoderasi komite audit dengan integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan uji t MRA. Nilai signifikansinya $0,024 < 0,05$ berarti bahwa *whistleblowing system* dapat memoderasi pengaruh komite audit dengan integritas laporan keuangan, dengan demikian **H₄ diterima.**

5. Uji Kelayakan Model

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,603 ^a	0,363	0,331	0,76814
a. Predictors: (Constant), X ₂ , X ₁				

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Olah data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4.11 di atas bahwa *Adjusted R Square* memiliki nilai sebesar 0,331. Hal ini berarti prosentase variabel independen komisaris independen dan komite audit yang berpengaruh terhadap variabel dependen integritas laporan keuangan sebesar 33,1%. Dari hasil ini memiliki sisa yaitu sebesar 66,9% yang dijelaskan oleh variabel lain selain dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Keberadaan komisaris independen dapat menjadi solusi dalam mengurangi risiko manipulasi yang dilakukan oleh manajemen untuk mendapatkan laporan keuangan yang berintegritas, karena di dalam perusahaan terdapat badan yang mengawasi secara langsung dan melindungi hak pihak-pihak minoritas diluar manajemen perusahaan. Hubungan antara komisaris independen dengan integritas laporan keuangan sangat erat dan penting sekali, relevansinya ada dan kuat akurat, bahkan dengan pengawasan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan dapat mengurangi tindakan kecurangan dan perilaku oportunistik manajemen karena komisaris independen mengawasi kinerja manajemen agar bertindak sesuai dengan peraturan yang berlaku sehingga dalam laporan keuangan dapat meningkat. perusahaan yang memiliki komisaris independen yang sesuai maka integritas laporan keuangan yang dihasilkan akan baik (Ayem & Yuliana, 2019).

Pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Keberadaan komite audit juga bermanfaat dalam menjamin transparansi, keterbukaan laporan keuangan, keadilan untuk semua *stakeholder* dan pengungkapan yang dilakukan oleh manajemen (Khatijah, 2019). Sehingga adanya komite audit dalam perusahaan dapat mengurangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Salah satu fungsi dibentuknya komite audit adalah untuk memastikan laporan keuangan yang dihasilkan tidak menyesatkan bagi para pengguna dan sesuai dengan praktik akuntansi yang berlaku umum. Maka dari itu, semakin besar jumlah komite audit akan semakin berintegritas laporan keuangan karena pengawasan terhadap penyusunan laporan keuangan oleh manajer akan lebih ketat.

Pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan dengan *whistleblowing system* sebagai memoderasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *whistleblowing system* dapat memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. Dalam teori agensi menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara manajer sebagai agent dengan pemilik perusahaan sebagai principal. Berdasarkan teori agensi, dewan komisaris berperan untuk mengatasi masalah moral *hazard*, yaitu suatu masalah yang terjadi ketika *principal* tidak mampu mengendalikan tindakan *agent* (Srikandhi, 2020). Sehingga, dengan adanya komisaris independen dalam suatu perusahaan maka integritas keuangannya akan meningkat, karena telah ada badan pengawas yang mengawasi pembuatan laporan keuangan tersebut yang dilakukan oleh pihak manajemen agar tidak merugikan atau menyesatkan pengguna laporan keuangan tersebut (Indrasari, Yuliandhari, & Triyanto, 2017).

Pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan dengan *whistleblowing system* sebagai memoderasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *whistleblowing system* dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan. Sejalan dengan teori keagenan (*agency theory*) dan teori perilaku terencana (*theory of planned behavior*), untuk membangun *whistleblowing system* melalui komite audit sehingga mencegah *fraud* dan meningkatkan nilai perusahaan diperlukan pengawasan, kontrol serta niat untuk meminimalisir praktik kecurangan (*fraud*) yang terjadi dalam perusahaan (Mardiana et al., 2024). Komite audit memiliki tugas untuk menentukan bahwasanya tidak terdapat kecurangan dan penyimpangan dalam laporan keuangan yang dapat merugikan para pengguna laporan keuangan dan tugas komite audit ini dapat berjalan dengan baik apabila didukung dengan pelaksanaan *whistleblowing system* yang baik (Oktasia Masnar et al., 2023). Sehingga dengan adanya kebijakan *whistleblowing* yang ada dalam suatu perusahaan, tentunya akan membantu atau mendukung fungsi pengawasan dari komite audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa komisaris independen dan komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI

periode 2019-2023, *whistleblowing system* dapat memoderasi pengaruh komisaris independen dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain selain komisaris independen dan komite audit yang nantinya diharapkan dapat berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Adapun variabel yang diharapkan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ialah kepemilikan manajerial, kualitas audit, ukuran perusahaan dan lain-lain. Sehingga hasil penelitian terhadap integritas laporan keuangan akan lebih beragam. Selain itu penggunaan objek selain perusahaan BUMN dan periode penelitian juga dapat digunakan sebagai pembaruan dalam penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, I. P., Zulpahmi, & Sumardi. (2020). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (Jimat)*, 11(1), 128–138.
- Ardani, A., & Titik Aryati. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit Dan Key Performance Indicators (Kpi) Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1351–1360. <https://doi.org/10.25105/Jet.V3i1.16006>
- Ayem, S., & Yuliana, D. (2019). Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2017). *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1). <https://doi.org/10.31316/Akmenika.V16i1.168>
- Dwi Fitrianiingsih, Abdurrohman, Anis Fuad Salam, Fidziah, L. N. (2023). The Influence Of Independent Commissioners, Audit Quality, And Financial Distress On Earnings Management. *Marginal Journal Of Management Accounting General Finance And International Economic Issues*, 2(4), 1024–1036. <https://doi.org/10.55047/Marginal.V2i4.788>
- Evelyn. (2020). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Finacc*, 4(12), 1871–1882.
- Hifnelda, M., & Sasongko, N. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan. *Proceeding Seminar Nasional & Calls For Papers*, 528–535.
- Indrasari, A., Yuliandhari, W. S., & Triyanto, D. N. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 117. <https://doi.org/10.24912/Ja.V20i1.79>

- Khatijah, S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. Universitas Maritim Raja Haji Tanjungpinang, 1–18.
- Mardiana, A., Holly, A., & Jao, R. (2024). Pemodelan Whistleblowing System Untuk Mencegah Fraud Dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan. 9(1), 41–59.
- Maychandra, B., & Nelvirita, N. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 5(4), 1573–1587. <https://doi.org/10.24036/Jea.V5i4.1137>
- Oktasia Masnar, R., Devi Safitri, & Nasrizal. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan: Whistleblowing System Sebagai Variabel Pemoderasi. Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis, 16(2), 343–352. <https://doi.org/10.35143/Jakb.V16i2.6023>
- Oktaviana, H., & Paramitha, M. (2021). The Effect Of Ownership Structure, Audit Committee, Company Size, And Audit Quality On The Integrity Of Financial Statements On Manufacturing Companies Listed On Idx. Journal La Bisecoman, 2(4), 15–29. <https://doi.org/10.37899/Journallabisecoman.V2i4.454>
- Onyabe, J. M., Okpanachi, J., Nyor, T., Yahaya, O. A., & Ahmed, M. (2018). Effect Of Audit Committee Tenure On Financial Reporting Quality Of Listed Deposit Money Banks In Nigeria. European Scientific Journal, Esj, 14(4), 257. <https://doi.org/10.19044/Esj.2018.V14n4p257>
- Reschiwati, & Aryanty, S. N. (2024). Independensi Auditor , Struktur Corporate Governance , Dan Kualitas Audit : Implikasinya Pada Integritas Laporan Keuangan Auditor Independence , Corporate Governance Structure , And Audit Quality : Implications For The Integrity Of Financial Reports. Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing, 11(1), 45–63. <https://doi.org/10.55963/Jraa.V11i1.638>
- Ria Febrina, Se., M.Ak., A., & Rabaina, L. S. (2019). Pengaruh Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 8.
- Srikandhi, M. F. (2020). Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Komisaris Independen , Komite Audit, Dan Whistleblowing System Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Sucitra, K., Sari, R., & Widyastuti, S. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Audit Tenure Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Korelasi Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi, 2, 713–727.
- Verawaty, V., & Robika, I. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan Di Bei. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang Faktor-Faktor, 13(1), 55–67.